

ABSTRACT

WISHNU, LINGGA. 2006. *A Study on the Generic Structure and Linguistic Features of Students' Argumentative Writing*. Jogjakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

In terms of skills, producing an extended piece of writing is probably the most enormous challenge for EFL students. Generic structure and linguistic features enable the students to produce coherent, fluent, and organized writing. On the other hand, the students may not notice the importance of those generic structure and linguistic features. Knowing the generic structure and linguistic features of argumentative writing can enhance the students' ability in writing argumentation. In addition, argumentative writing serves the students chances to expand their knowledge and experience, to generate ideas and perceptions, and to shape the content they are creating to fit their purposes. As they conceptualize their knowledge and experience, they are dealing with contextual activity.

This study was intended to investigate what generic structure and linguistic features were adopted in the students' argumentative writing. It was conducted using descriptive qualitative method. The participants of this study were 48 students of Writing IV Course classes A and B who originally belonged to the fourth semester students of the English Language Education Study Program, Sanata Dharma University, academic year 2004/2005. The data were gathered from the students' Writing IV final examination. Since the students' compositions were documents, the procedure in analyzing the data was categorized as document analysis.

The results of the data analysis showed two major results. Firstly, not all of the compositions adopted the generic structure of argumentative writing. Majority of the compositions contained a thesis statement. In more than half of the compositions, the thesis statements supported by topic sentences in the following paragraphs. Yet, only half of the compositions contained facts to support arguments. In fact, the absence of the facts led the students' arguments not strong enough to convince the readers. As a matter of fact, the results showed that only few of the compositions had logical order of reasoning. It implied that most of the students met difficulties in the process of elaborating their thesis statements and topic sentences. On the other hand, most of the compositions ended with conclusions. Almost half of the conclusions contained the restatement of the points discussed. Most of the the conclusions also contained the author's strong final statement and recommendation. Secondly, related to the linguistic features of argumentative writing, majority of the compositions contained timeless present tense, passive voice, and verbs to express opinions to support arguments. Unfortunately, the emotive language and conjunctions to introduce reasoning were absent in most of the compositions. In fact, the presence of these features could appeal arguments to the readers' thinking and keep the line of reasoning to be systematic.

In summary, majority of the compositions adopted the generic structure and linguistic features of argumentative writing. Some suggestions to improve the students' argumentative writing were then presented.

ABSTRAK

WISHNU, LINGGA. 2006. *A Study on the Generic Structure and Linguistic Features of Students' Argumentative Writing*. Jogjakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Dalam hal skill, menulis karangan panjang mungkin merupakan tantangan terbesar bagi para pelajar bahasa asing. Struktur karangan dan ciri-ciri bahasa memungkinkan siswa untuk menulis karangan yang koheren, sistematis, dan terorganisasi. Di lain pihak, siswa tidak begitu memperhatikan pentingnya struktur karangan dan ciri-ciri bahasa tersebut. Dengan mengetahui struktur karangan argumentasi dan ciri-ciri bahasanya dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Menulis argumentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman, mengembangkan ide dan persepsi, dan untuk mengonsep isi karangan agar sesuai dengan tujuan mereka. Dengan mengikutsertakan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam proses berpikir, mereka belajar dengan aktifitas kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur umum dan ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam karangan argumentasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Partisipan penelitian ini meliputi 48 siswa semester IV pada kelas A dan B, kelas *Writing IV*, tahun ajaran 2005/2005, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma. Data-data dikumpulkan dari ujian akhir *Writing IV*. Oleh karena karangan termasuk dokumen maka prosedur analisis yang digunakan dikategorikan sebagai analisis dokumen.

Hasil analisis data menunjukkan dua hasil utama. Pertama, tidak semua karangan mengadopsi struktur karangan argumentasi. Sebagian besar karangan memiliki kalimat utama. Lebih dari separuh karangan mengembangkan kalimat utama tersebut dengan kalimat pokok di setiap paragraf. Akan tetapi, hanya separuh karangan memiliki fakta yang mendukung argumen yang ada. Tidak adanya fakta menyebabkan argumen tersebut tidak meyakinkan bagi pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sedikit karangan mempunyai susunan alasan yang logis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam proses mengembangkan kalimat utama dan kalimat pokok. Di sisi lain, sebagian besar karangan diakhiri dengan kesimpulan. Hampir separuh dari karangan siswa memiliki ringkasan poin-poin diskusi. Sebagian besar kesimpulan juga memiliki kalimat penegasan opini penulis dan rekomendasi. Kedua, berhubungan dengan ciri-ciri bahasa, sebagian besar karangan menggunakan *timeless present tense*, kalimat pasif, dan kata kerja untuk mengungkapkan opini. Akan tetapi, *emotive language* dan kata sambung untuk menunjukkan alasan tidak dimiliki oleh sebagian besar karangan. Adanya feature ini membuat argumen yang diberikan menarik pikiran pembaca dan juga menjaga alur pemberian alasan tetap sistematis.

Kesimpulannya, sebagian besar karangan mengadopsi struktur karangan argumentasi dan ciri-ciri bahasanya. Beberapa saran untuk meningkatkan karangan argumentasi siswa disampaikan kemudian.